

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam melaksanakan kegiatan usahanya perusahaan tersebut mempunyai tujuan dan target yang harus tercapai. Tujuan utamanya adalah memperoleh laba yang optimal demi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan perkembangan yang sangat pesat suatu perusahaan harus siap bersaing dengan kuat dalam dunia usaha untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan maka diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan dipertanggungjawabkan mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Struktur perekonomian di Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kegiatan ekonomi tersebut koperasi masih tertinggal jauh dibandingkan dua lainnya, maka dari itu pemerintah mengharapkan agar berkembang menjadi komponen-komponen yang saling mendukung di dalam sistem ekonomi nasional sehingga kemakmuran dan pemerataan dapat tercapai.

Menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”. Tujuan utama dari suatu koperasi adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba atau keuntungan untuk mensejahterakan anggota.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan untuk mengukur kinerja koperasi dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek keuangan dan aspek manajerial. Dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi, maka akan membantu pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan. Analisis tingkat kesehatan

koperasi dapat dihitung berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil dalam memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari berbagai faktor, faktor yang paling utama salah satunya adalah tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan pada koperasi dapat memperlihatkan kinerja koperasi tersebut dari predikat sangat tidak sehat sampai dengan predikat sehat. Pengevaluasian tingkat kesehatan koperasi dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang paling penting di dalam suatu badan usaha termasuk koperasi, laporan keuangan ini berguna untuk membantu koperasi dalam memperoleh informasi menyangkut hasil yang dicapai oleh koperasi.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 “keadaan suatu koperasi bisa dilihat dari 7 aspek yakni : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian serta pertumbuhan, lalu aspek jatidiri koperasi”. Pada penilaian kesehatan koperasi dilihat berdasarkan tujuh aspek yang terdiri dari beberapa komponen rasio keuangan yaitu untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha dan berdasarkan hasil dari penilaian ke 7 aspek tersebut, diperoleh skor secara keseluruhan yang dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibagi dalam 4 kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus.

Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang merupakan koperasi yang didirikan pada bulan Juni 2003 berdasarkan Rapat Anggota yang diikuti oleh karyawan PT Telkom Long Distance RO Palembang yang kemudian dikuatkan dengan akta pendirian No: 00236/BH/KOP tanggal 18 September 2003. Koperasi ini bergerak dibidang usaha pengadaan barang dan jasa, usaha simpan

pinjam, loket pembayaran online. Laporan keuangan koperasi dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perkembangan data keuangan Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang pada Tahun 2018-2020 disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Data Keuangan Koperasi Pegawai
Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang
Tahun 2018-2020

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Total Aset	Rp593.386.229	Rp538.932.497	Rp654.179.333
Kewajiban	Rp7.600.000	Rp12.250.000	Rp31.250.000
Ekuitas	Rp585.786.229	Rp526.682.497	Rp622.929.333
SHU tahun berjalan	Rp148.166.214	Rp105.453.865	Rp204.826.492

Sumber: diolah dari data Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang Tahun 2018-2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat terjadi penurunan dan kenaikan tiap tahun, hal ini disebabkan oleh akun kas, bank, dan piutang cenderung naik turun. Sedangkan kewajiban mengalami kenaikan yang disebabkan oleh hutang sewa kantor koperasi. Sisi ekuitas juga mengalami penurunan dan kenaikan, sedangkan SHU tahun berjalan mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi naik turun dari tahun ke tahun pada sisi aset, ekuitas, dan SHU tahun berjalan, sedangkan pada sisi kewajiban mengalami kenaikan.

Mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usahanya agar lebih maju serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan. Mengingat begitu penting dilakukannya analisis tingkat kesehatan koperasi, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis dan data laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang untuk tahun 2018, 2019, dan 2020?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini, agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan dan menjadi lebih terarah, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup pembahasan pada penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penilaian kesehatan koperasi, apakah koperasi tersebut dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai mata kuliah analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam hal pengelolaan sumber dan penggunaan kas terutama dalam pemanfaatan kas koperasi.

3. Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai bahan referensi atau acuan untuk mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang dalam Menyusun laporan akhir tentang Analisis Laporan Keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:157) cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam penulisan laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah interview (wawancara) langsung kepada pengurus Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara, kuesioner, dan dokumentasi.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:137) berikut merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penulisan laporan akhir ini:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, missal melalui orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan sumber pengumpulan data tersebut dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, uraian tugas dan aktivitas perusahaan. Data sekunder berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha selama 3 tahun yaitu tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas serta aktivitas usaha Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar dan jelas, berikut penulis uraikan secara ringkas, secara garis besar mengenai sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini. Sistematika Penulisan terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, penulis mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas menyajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Teori-teori tersebut antara lain

Pengertian Koperasi, Tujuan Koperasi, Prinsip-Prinsip Koperasi, Jenis-Jenis Koperasi, Fungsi dan Peran Koperasi, Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU), Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Jenis-Jenis Laporan Keuangan, Pengertian Analisis Laporan Keuangan, Tujuan Analisis Keuangan, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan, Pengertian Analisis Rasio Keuangan, Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan, Pengertian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan (KJK), Tujuan Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan (KJK), Tujuan Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan (KJK), Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016, Penilaian Kesehatan Koperasi, Penetapan Kesehatan Koperasi

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, dan laporan keuangan Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang selama 3 tahun yaitu tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara Palembang yakni berupa analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi yang mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari pembahasan sebagai hasil dari analisis serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan membantu Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) Menara.